

# Upaya Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas I Sekolah Dasar

Ira Khoirunisa<sup>1</sup>, Ninik Indawati<sup>2</sup>, Indah Sumanarahati<sup>3</sup>

PPG Universitas PGRI Kanjuruhan Malang<sup>1,2</sup>, SDN Tanjungrejo 5<sup>3</sup>

[khoirunisaira@gmail.com](mailto:khoirunisaira@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninikberty@unikama.ac.id](mailto:ninikberty@unikama.ac.id)<sup>2</sup>, [pengajar6b@gmail.com](mailto:pengajar6b@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstract

*The background of this research is the below-average learning outcomes of students due to their lack of participation in the classroom, the dominance of the teacher, limited student involvement in learning activities, resulting in a lack of understanding of the learning material, which leads to their grades falling below the Minimum Mastery Criteria (KKM). This study aims to improve the learning outcomes of students in the subject of Pancasila Education for Class I through the implementation of Problem Based Learning (PBL) as a teaching model for the topic of mutual cooperation. The research approach used is Collaborative Classroom Action Research (PTKK), conducted in 2 cycles. The research findings indicate an improvement in students' learning outcomes as evidenced by increased test scores in each cycle. The average score in the pre-cycle was 57.5, which increased to 69.75 in the first cycle and further increased to 77.25 in the second cycle. Based on these data, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model in Pancasila Education for Class I in elementary school is effective in improving students' learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning*

## Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah nilai hasil belajarsiswa yang masih dibawah rata rata karena kurang aktifnya mereka dikelas, guru terlalu mendominasi kelas, siswa jarang diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurang memahami materi pembelajaran yang menyebabkan nilai mereka dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa pada muatan Pendidikan Pancasila kelas I melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi gotong royong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajarsiswa dilihat dari hasil tes yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil nilai rata-rata pada prasiklus adalah 57,5 meningkat pada siklus I menjadi 69,75 dan meningkat pada siklus II menjadi 77,25. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas I sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajarsiswa.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*

## 1. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman yang mendasari sikap dalam berbangsa dan bernegara. Menurut Rahmawan (2019) berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan pendidikan perilaku. Menurut Triyanto T dan Fadilah N (2018) berpendapat bahwa ada baiknya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah dasar penguatan karakter atau nilai yang terkandung dalam Pancasila di sekolah dasar maupun di beberapa jenjang tidak akan lepas dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang melibatkan aspek- aspek, yaitu aspek kognitif, aspek psikologis dan aspek afektif. Menurut Sasmito dan Fathoni (2019) mengatakan bahwa guru harus mengembangkan pengalaman prinsip pancasila dikelas dengan cara memahami makna pancasila serta dikembangkan saat pembelajar berlangsung. Dimanapun manusia berada, ia mempunyai hak dan kewajiban, tidak terkecuali disekolah (Dewi, 2020).

Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hmelo-Silver, 2004; Serafino & Cicchelli, 2005, Egen dan Kauchak, 2012: 307). Menurut Arends (2008:55), langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sejalan dengan Saputri (2020) PBL dalam implementasinya terdapat lima langkah yang dilakukan. Permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. MORhan & Ruhan (2007), menyatakan bahwa model PBL memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa dan sikap siswa terhadap sains. Tiga klasifikasi hasil belajar yaitu (Sudjana, 2012): 1) Kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual 2) Afektif: berkenaan dengan sikap dan nilai 3) Psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Rosnah (2018) model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti padasiswa kelas Isekolah dasar ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, kurang terbentuknya interaksi antara guru dengansiswa dan antarsiswa dengansiswa. Selain itu, hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih banyak yang dibawah KKM 75. Hanya 55% yang mencapai KKM. Untuk itu perlu dilakukan suatu proses pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif untuk dapat meningkatkan hasil belajarsiswa salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minatsiswa. Pada model pembelajaran ini kelompok-kelompok kecil siswa berkerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama antarsiswa-peserta didik (Triyanto, 2010). Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk parasiswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut (Sulaiman, 2010) berpendapat bahwa: *Model Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkansiswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga diharapkansiswa mampu

mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas tentang peningkatan hasil belajar muatan Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas I sekolah dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I sekolah dasar pada bulan Maret-April tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Focus penelitian ini pada hasil belajarsiswa muatan Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Menurut Arikunto (2015), penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan mencermati setiap proses yang terjadi serta memberikan evaluasi (Aqib Zainal, 2006). Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Mc Taggart, 1983:4), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang antara lain: 1) observasi partisipatif, 2) metode pengukuran hasil tes, 3) metode dokumentasi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes hasil belajar siswa pada masing – masing siklus berupa tes pilihan ganda. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah “suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2010:67).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus peneliti melakukan kegiatan prasiklus terlebih dahulu. Hasil pra siklus dijabarkan sebagai berikut,

Prasiklus

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus

No	Uraian	Prasiklus
1	Rata-rata nilai tes	57,5

2	Jumlahsiswa yang tuntas ( $\geq 75$ )	7
3	Jumlahsiswa yang tidak tuntas ( $< 75$ )	13
4	Presentase ketuntasan	35%
5	Presentase tidak tuntas	65%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 57,5 dengansiswa yang tuntas atau mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 75 sebanyak 7 orang dengan persentase 35% dansiswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 13 orang dengan presentase 65%. Melihat hasil belajar tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti melaksanakan beberapa langkah kegiatan berikut: 1) merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar, 2) menetapkan indicator tujuan pembelajaran, 3) memilih bahan ajar yang sesuai, 4) menentukan langkah-langkah pembelajaran, 5) menyusun lembar kerjasiswa, 6) mengembangkan format evaluasi, 7) membuat media pembelajaran, 8) mengembangkan format observasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan siklus 1, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Berikut data yang diperoleh dari siklus 1,

#### Siklus 1

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No	Uraian	Siklus 1
1	Rata-rata nilai tes	69,75
2	Jumlahsiswa yang tuntas ( $\geq 75$ )	13
3	Jumlahsiswa yang tidak tuntas ( $< 75$ )	7
4	Presentase ketuntasan	65%
5	Presentase tidak tuntas	35%

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 69,75 dengansiswa yang tuntas atau mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 75 sebanyak 13 orang dengan persentase 65% dansiswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 7 orang dengan presentase 35%. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena belum memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%.

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti melaksanakan beberapa langkah kegiatan berikut: 1) merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar, 2) menetapkan indicator tujuan pembelajaran, 3) memilih bahan ajar yang sesuai, 4) menentukan langkah-langkah pembelajaran, 5) menyusun lembar kerjasiswa, 6) mengembangkan format evaluasi, 7) membuat media pembelajaran, 8) mengembangkan format observasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan siklus 2, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Berikut data yang diperoleh dari siklus 2,

#### Siklus 2

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

No	Uraian	Siklus 2
1	Rata-rata nilai tes	77,25
2	Jumlahsiswa yang tuntas ( $\geq 75$ )	17
3	Jumlahsiswa yang tidak tuntas ( $< 75$ )	3
4	Presentase ketuntasan	85%
5	Presentase tidak tuntas	15%

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 77,25 dengansiswa yang tuntas atau mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 75 sebanyak 17 orang dengan persentase 85% dansiswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 3 orang dengan presentase 15%. Berdasarkan peningkatan presentase ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2 sudah mencapai 85% maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan Pendidikan Pancasila padasiswa kelas Isekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajarsiswa. Pada kegiatan prasiklus nilai tes formatif Pendidikan Pancasila dengan materi aku gemar bergotong royong kurang memuaskan.siswa yang mendapat nilai di atas 75 hanya 7 anak atau sebesar 35% dengan rata-rata 57,5. Berdasarkan data tersebut peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learnig*.

Pada siklus 1, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Selama proses pembelajaransiswa terlihat aktif mengikuti setiap tahapan yang ada. Sebagiansiswa mampu mendeskripsikan pengertian gotong royong dan memberikan contoh nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis tes formatif diketahui adanya peningkatan dari kegiatan prasiklus. Hasil tes formatif menunjukkan dari 20siswa ada 13 anak atau 65% yang memperoleh nilai di atas 75 dengan rata-rata 69,75. Secara keseluruhan sudah ada peningkatan dibandingkan dari nilai prasiklus. Jumlahsiswa yang mendapatkan nilai di atas 75 ke atas dan rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan daripada pembelajaran prasiklus.

Pada siklus 2, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

Peneliti fokus mendeskripsikan peran dalam kegiatan gotong royong. siswa aktif dalam menjawab pertanyaan pemantik dan mengerjakan tugas secara kelompok sebagai wujud gotong royong di sekolah. Dalam siklus ini peneliti memberikan banyak kesempatan kepadasiswa untuk menyebutkan peran peran dalam gambar kegiatan gotong royong secara bergantian. Berdasarkan hasil tes formatif yang telah dilakukan pada 20siswa terdapat 17 anak atau 85% yang mendapat nilai di atas 75 dengan rata rata 77,25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai tes formatif dibandingkan dari siklus sebelumnya.

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan (Trianto, 2010). Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepadasiswa dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2011). Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauziah, 2015).

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas I-B semester 2 materi aku gemar bergotong royong dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan di tiap tiap siklusnya. Pada siklus 2 sebagian besarsiswa sudah memahami dan mampu menyebutkan peran peran dalam kegiatan gotong royong dengan baik. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas ini meskipun ada 3siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah 75. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila padasiswa kelas I sekolah dasar. Sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2023) bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas I SD.

#### 4. Penutup

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian PTKK yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa Kelas I sekolah dasar tahun ajaran 2022/2023. Hasil nilai rata-ratasiswa pada kegiatan prasiklus yaitu 57,5 dengan rincian 7siswa mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 75 dan 13 lainnya mendapatkan nilai di bawah 75. Pada siklus I nilai rata-ratasiswa yaitu 69,75 dengan rincian 13siswa mendapat nilai lebih dari sama dengan 75 dan 7 lainnya mendapat nilai dibawah 75. Pada siklus II nilai rata-ratasiswa yaitu 77,25 dengan rincian 17siswa mendapat nilai lebih dari sama dengan 75 dan 3 lainnya mendapat nilai di bawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas I sekolah dasar tahun ajaran 2022/2023.

##### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relative sama diharapkan dapat mengkolaborasikan dengan media belajar untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

#### Daftar Pustaka

- Agung, A.A. Gede. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Aisyah Nofziarni, H. Y. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 2016-2024.

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, N. P. C. P. 2020. Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar PKN Dan Pancasila (1st ed.; I. M. Sedana, ed.). Bali: Nilacakra.
- Fauziah, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fitriyani, D., & Nurdin, H. I. 2020. Implementasi problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 17-26.
- Glazer, E. 2001. Problem based instruction. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*. Diambil dari <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- Kurniawan, D. F., & Gunawan, I. 2017. Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 68-79.
- McTaggart, R. 1995. *Action research: a short modern history*. Victoria: Deakin University Press.
- Rosnah, R. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Sekolah Dasar". *Suara Guru*, 3 (4), 705-714. <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i4.4854>
- Saputri, M. A. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 92-98.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.602>
- Setiyaningsih, Rahayu., Muhammad Asrul Sultan., & Sarinikmah. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Pinisi Journal PGSD*, 3(1), 493-500.
- Siti Asrifah, A. A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Jurnal Buana Pendidikan*, 183-193.
- Shoimin, Aris. 2014. 68. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tirtoni, F. 2016. *Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media.
- Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.